

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01
TAMAN ASRI BARADATU
WAY KANAN**

(Tesis)

Oleh

Eka Sunariyanti
NPM. 2423053037



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01
TAMAN ASRI BARADATU
WAY KANAN**

Oleh

Eka Sunariyanti

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Magister Pendidikan**

Pada

**Program Studi Magister Kependidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TAMAN ASRI BARADATU WAY KANAN

Oleh

EKA SUNARIYANTI

Kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, dan menarik kesimpulan secara kritis. Kondisi tersebut menuntut adanya bahan ajar yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif dan berpikir tingkat tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan pada pengembangan LKPD berbasis PBL yang dirancang untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas V di SDN 01 Taman Asri.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian melibatkan 30 peserta didik kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli, angket kepraktisan guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar literasi membaca. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL dinilai sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli materi, desain, dan bahasa. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami teks bacaan. Selain itu, uji keefektifan memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata tes literasi membaca, baik pada aspek literal, inferensial, maupun evaluatif. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL yang dikembangkan memenuhi tiga kriteria utama, yaitu valid, praktis, dan efektif, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF PROBLEM-BASED LEARNING WORKSHEETS (LKPD) TO IMPROVE READING LITERACY IN INDONESIAN LANGUAGE LESSONS FOR FIFTH GRADE STUDENTS AT SDN 01 TAMAN ASRI BARADATU WAY KANAN

Oleh

EKA SUNARIYANTI

Reading literacy among elementary school students remains relatively low, particularly in understanding the content of texts, identifying main ideas, and drawing critical conclusions. This condition highlights the need for learning materials that can facilitate active learning and higher-order thinking skills. One of the efforts to address this issue is through the development of a Student Worksheet (LKPD) based on Problem Based Learning (PBL). This study research on developing a PBL-based LKPD designed to improve the reading literacy skills of fifth-grade students at SDN 01 Taman Asri.

The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of this study were 30 fifth-grade students. Data were collected through expert validation sheets, teacher and student practicality questionnaires, and reading literacy achievement tests. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques to assess the validity, practicality, and effectiveness of the developed LKPD.

The results showed that the PBL-based LKPD was categorized as highly valid according to expert evaluations in material, design, and language aspects. The practicality test indicated that the LKPD was easy to use, engaging, and encouraged students' active participation in understanding reading materials. Furthermore, the effectiveness test demonstrated a significant improvement in students' average reading literacy test scores, covering literal, inferential, and evaluative comprehension aspects. Thus, the developed PBL-based LKPD met the three essential criteria of instructional media—valid, practical, and effective—and supports the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active, contextual learning and the strengthening of the Pancasila Student Profile.

Keywords: *LKPD, Problem Based Learning, Reading Literacy, Elementary School, Merdeka Curriculum*

Judul Tesis : **Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Taman Asri Baradatu Way Kanan**

Nama Mahasiswa : **Eka Sunariyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2423053037

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



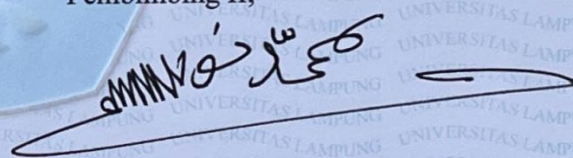
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP 19640106 198803 1 001


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.

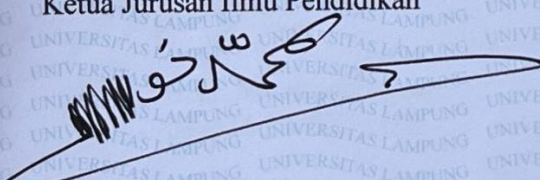
NIP 19741220 200912 1 002

2. Mengetahui

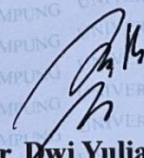
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.

NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.

Penguji Anggota : I. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

II. Dr. Muhammad Kaulan Karima, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP.19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 13 Desember 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

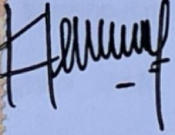
Nama : Eka Sunariyanti
NPM : 2423053037
Program Studi : Magister Kependidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Taman Asri Baradatu Way Kanan” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Desember 2025
Yang Membuat Pernyataan




Eka Sunariyanti
NPM 2423053037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 26 Juli 1994. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Jumain dan ibu Endah Sunariyani.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh dimulai dari SDN 02 Donomulyo lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Banjit dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Banjit dan lulus pada tahun 2012. Ditahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan S1 PGSD di Universitas Terbuka lulus pada tahun 2018. Ditahun 2022 penulis terdaftar sebagai ASN (PPPK) guru di UPT SDN 01 Taman Asri. Pada tahun 2023 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditahun 2024 penulis mendapat kesempatan kembali untuk melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada program studi Magister Kependidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

*“Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”
(Q.S. ar-Ra’d : 11)*

“Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu masa depan.”

“meningkatkan literasi berarti menumbuhkan generasi yang berpikir kritis dan berbudaya.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengungkapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW.

Saya menghadiahkan karya ini kepada orang tua tercinta, Bapak Jumain dan Ibu Endah Sunariyani, serta kepada mertua saya, Bapak H. Harno Mutadlo dan Ibu Sugiarti. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tiada henti. Kalian semua telah sabar dalam membimbing dan mendukung saya, selalu hadir dalam suka dan duka, dan tak pernah lelah mendoakan yang terbaik bagi hidup ini.

Saya juga ingin berterima kasih kepada suami tercinta saya Arif Solehudin, S.Pd.I atas doa dan semangat yang tak pernah pudar. Anda selalu sabar memberikan dukungan, selalu ada ketika saya sedih dan senang, dan tak pernah lelah mendoakan dan memberikan yang terbaik dalam hidup ini. Dan yang pasti terimakasih sudah menjadi donatur tetap.

Kepada kedua anak tercinta saya, Arsyad Ramdhan Pranaja dan Akmal Al Ghifari, terimakasih sudah menjadi anak yang mengerti akan kondisi dan keadaan tatkala tidak ada bunda, kalian berdua yang selalu membawa kebahagiaan dan memberikan hiburan saat bunda lelah.

Terima kasih kepada adik-adik saya, serta seluruh kerabat baik dari pihak ayah maupun ibu, atas doa dan dukungan yang kalian berikan.

Dan kepada para dosen saya, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dengan kesabaran dan ikhlas. Semoga ilmu yang Anda berikan bermanfaat bagi saya dan menjadi amal ibadah bagi Anda semua. Aamiin.

Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan, serta almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Taman Asri Baradatu Way Kanan”. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana FKIP Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung;
4. Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Magister Kependidikan Guru Sekolah Dasar;
6. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Kependidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung;
7. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd selaku Pembimbing I;
8. Dr. Muhammad Nurwahidin. M.Ag.,M.Si selaku Pembimbing II;
9. Dr. Mulyanto Widodo. M.Pd selaku dosen Pembahas;
10. Dr. Muhammad Kaulan Karima, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik;
11. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd, Dr. Dina Martha Fitri, M.Pd, Istiqomah Nurzafira, M.Pd, selaku validator ahli materi, desain/media dan Bahasa;

12. Kepala Sekolah dan Dewan Guru UPT SDN 01 Taman Asri yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penulisan dan selalu memotivasi menyelesaikan tesis ini.
13. Mahasiswa Magister Kependidikan Pendidik Sekolah Dasar angkatan 2024 yang telah banyak memberikan dukungan hingga terselesainya tesis ini.
14. Sahabat semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu serta anak-anak didikku, terimakasih untuk suport dan doanya.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. dan penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin yaa rabbal alamin.

Bandar Lampung, 14 Desember 2025

Penulis

Eka Sunariyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Taman Asri Baradatu Way Kanan”.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung. Topik yang dipilih merupakan bentuk respons terhadap perkembangan literasi pendidikan dan pentingnya dalam pembelajaran berbasis pemahaman untuk meningkatkan hasil literasi membaca peserta didik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan tugas ini.

Akhir kata, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan peningkatan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bandar Lampung, 14 Desember 2025

Eka Sunariyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	i
DAFTAR ISI.....	iii
TAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	10
2.1.2 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
2.1.2.2 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
2.1.2.3 Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	20
2.1.2.4 Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	21
2.1.2.5 Kelemahan dan Tantangan dalam Penerapan PBL.....	21
2.1.3 Literasi Membaca.....	22

2.1.4 Relevansi Pengembangan LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
2.1.5 Relevansi Pengembangan LKPD PBL terhadap Literasi Membaca	26
2.2 Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	32
2.4 Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Prosedur Pengembangan	38
3.2.1 <i>Analysis</i> (Analisis)	38
3.2.2 Design (Desain)	38
3.2.3 Development (Pengembangan)	39
3.2.4 Implementation (Implementasi)	39
3.2.5 Evaluation (Evaluasi)	40
3.3 Pelaksanaan Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.5 Variabel Penelitian	41
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	41
3.6.1 Angket Analisis Kebutuhan	42
3.6.2 Angket Validitas Produk Pengembangan	42
3.6.3 Angket Praktikalitas Produk	43
3.6.4 Instrumen Pretest dan Posttest	43
3.6.5 Pedoman Wawancara	43
3.7 Teknik Analisis Data	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Analisis (<i>Analysis</i>)	49
4.1.2 Desain (Design)	51
4.1.3 Pengembangan (Development)	53
4.1.4 Implementasi (Implementation)	56
4.1.5 Evaluasi (Evaluation)	59

4.2	Pembahasan	64
4.2.1	Uji Validitas.....	64
4.2.2	Uji Kepraktisan.....	66
4.2.3	Uji Efektivitas.....	68
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan	49
Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Validitas terhadap Instrumen	54
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Terhadap LKPD Berbasis PBL	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Kepraktisan LKPD Berbasis PBL oleh Guru dan Peserta Didik.....	58
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	61
Tabel 4.7 Hasil Tes Literasi Membaca Peserta didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD berbasis PBL	61
Tabel 4.8 Hasil Uji n-Gain Peserta didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD berbasis PBL.....	62
Tabel 4.8 Peningkatan Skor Berdasarkan Jenis Soal Literasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 2.2 Bagan Hipotesis	36
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE	37
Gambar 4.1 LKPD Sebelum dan Sesudah Validasi Ahli	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik	83
Lampiran 2. Output SPSS	84
Lampiran 3. Lembar Validator	88
Lampiran 4. Modul Ajar	93
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian	102
Lampiran 7. Dokumentasi	103

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks secara kritis. Peserta didik dengan kemampuan literasi membaca yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi karena mampu memahami berbagai informasi dari beragam sumber belajar. Fajarini, dkk (2023) menegaskan bahwa literasi membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan akademik peserta didik di seluruh bidang studi. Namun demikian, kondisi literasi membaca peserta didik di berbagai satuan pendidikan dasar masih menunjukkan hasil yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 01 Taman Asri, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks. Fenomena serupa juga dilaporkan oleh Vista, dkk (2023), yang menemukan bahwa peserta didik sekolah dasar sering gagal menjawab pertanyaan bacaan karena keterbatasan dalam berpikir kritis dan memahami makna teks secara mendalam. Hasil tes pemahaman bacaan di SDN 01 Taman Asri menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar minimum kompetensi literasi membaca.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan kegiatan membaca teks secara

pasif tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi makna dan berpikir kritis terhadap isi bacaan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian Dita, Sujana, dan Suniasih (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar konvensional tanpa pendekatan inovatif mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Bahan ajar yang digunakan di sekolah umumnya masih terbatas pada buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) standar, yang belum mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman mendalam terhadap teks.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca memiliki posisi yang sangat strategis. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra dan memperluas wawasan peserta didik. Oleh karena itu, literasi membaca perlu dikembangkan melalui pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna, analisis informasi, serta kemampuan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan baru.

Hasil observasi terhadap 30 peserta didik kelas V menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca masih berada pada kategori sedang ke bawah. Berdasarkan enam aspek penilaian, yaitu pemahaman isi bacaan, kemampuan menemukan ide pokok, keterampilan menyimpulkan bacaan, kelancaran membaca, partisipasi dalam diskusi, dan minat membaca, diperoleh hasil sebagai berikut: 10% peserta didik berada pada kategori sangat baik (3,6–4,0), 26,7% baik (3,0–3,5), 36,7% cukup

(2,0–2,9), dan 26,6% kurang ($<2,0$). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat literasi membaca yang optimal, terutama dalam aspek menyimpulkan bacaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi serta kurangnya minat membaca mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan menantang. Salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses belajar didasarkan pada pemecahan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Rendahnya partisipasi diskusi dan minat membaca juga memperkuat perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menantang. Oleh karena itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperbaiki proses berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam penggunaan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan membaca, seperti *Problem Based Learning* (PBL).

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, maupun menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah rendahnya minat peserta didik dalam membaca teks berbahasa Indonesia. Hal ini juga tercermin dari hasil rapor pendidikan yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta didik jarang membaca buku di luar tugas sekolah, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan literasi seperti pojok baca atau program membaca 15 menit setiap hari. Selain itu, dalam asesmen literasi nasional terakhir,

mayoritas peserta didik di kelas atas belum mampu mencapai kategori mahir dalam memahami teks informatif dan naratif secara mendalam. Hasil wawancara dengan beberapa guru kelas juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami instruksi tertulis dan membutuhkan penjelasan berulang kali.

Observasi selama kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif saat diminta membaca nyaring atau menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Perpustakaan sekolah pun tercatat jarang dikunjungi oleh peserta didik, dan buku-buku fiksi maupun nonfiksi jarang dipinjam, menandakan rendahnya budaya literasi di lingkungan sekolah. Rendahnya hasil tes pemahaman bacaan yang dilakukan secara berkala setiap semester turut memperkuat indikasi lemahnya keterampilan literasi peserta didik.

Penelitian Ramadhannia (2022) menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman teks karena peserta didik terlibat langsung dalam proses analisis dan diskusi. Fitriana (2022) juga menemukan bahwa PBL berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi, yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi secara menyeluruh. Temuan serupa dilaporkan oleh Farhani, dkk (2022) yang menyebutkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif menulis dan menyampaikan pendapat. Selain itu, Susilowati, dkk (2022) menegaskan bahwa PBL mendorong kemampuan sosial peserta didik melalui aktivitas diskusi kelompok dan presentasi hasil pemecahan masalah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang holistik, karena mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Sejalan dengan hal tersebut, Fajaryanti, dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PBL dapat menarik minat belajar dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Keunggulan PBL dalam literasi membaca terletak pada kemampuannya untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui eksplorasi dan diskusi yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran berbasis PBL, peserta didik diberikan peran untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang disajikan dalam teks bacaan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan secara tekstual, tetapi juga memahami relevansi informasi yang mereka baca dalam kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Farhani, dkk (2022), dan Susilowati, dkk, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Taman Asri, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam memahami teks bacaan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan minat baca mereka.

Adanya peningkatan pemahaman membaca, pendekatan PBL juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, peserta didik belajar untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, serta mengasah kemampuan berkomunikasi yang efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan kehidupan di masa depan. Dalam implementasinya, LKPD berbasis PBL dapat dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti jenis teks yang digunakan, tingkat kompleksitas tugas, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD yang dirancang dengan baik akan membantu peserta didik dalam membangun pemahaman mereka terhadap bacaan melalui aktivitas yang terstruktur dan menarik.

Dalam lingkup sekolah dasar, pengembangan LKPD berbasis PBL menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat membantu peserta didik memahami bacaan secara lebih mendalam. LKPD dirancang untuk menuntun peserta didik dalam proses berpikir kritis melalui kegiatan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah

berdasarkan teks yang dipelajari. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan, tetapi juga sebagai panduan belajar aktif yang mendorong peserta didik mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata. Selain berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bacaan, penerapan LKPD berbasis PBL juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat, berargumentasi dengan logis, dan menyampaikan ide secara efektif. Kompetensi ini sejalan dengan karakter profil pelajar pancasila dan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik di SDN 01 Taman Asri memerlukan intervensi pembelajaran yang inovatif. Pengembangan LKPD berbasis PBL dipandang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui kegiatan belajar yang aktif, menantang, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Taman Asri, yaitu sebagai berikut.

1. LKPD yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman mendalam terhadap bacaan.
2. Literasi membaca peserta didik masih rendah, ditandai dengan kesulitan dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan bacaan.

3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang interaktif, sehingga peserta didik belum terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi teks.
4. Belum adanya LKPD berbasis PBL yang mampu mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pemecahan masalah kontekstual untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.
5. Minat membaca peserta didik masih rendah, ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi dalam kegiatan literasi sekolah dan minimnya kebiasaan membaca di luar jam pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rincian pada identifikasi masalah di atas, peneliti mempersempit fokus masalah pada Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik di SDN 01 Taman Asri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pernyataan permasalahan penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN 01 Taman Asri?
2. Bagaimanakah kepraktisan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN 01 Taman Asri?
3. Bagaimanakah keefektifan Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi membaca mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 01 Taman Asri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan validitas LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN 01 Taman Asri
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN 01 Taman Asri.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN 01 Taman Asri.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1. Menambah referensi ilmiah mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PBL sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi membaca.
2. Memberikan bukti empiris tentang efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan peserta didik.
3. Memperkuat dasar teoritis bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan interaktif berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi literasi peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam bentuk LKPD berbasis PBL yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek literasi membaca.

2. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca secara kritis dan mendalam, serta menumbuhkan minat membaca melalui kegiatan belajar yang menarik, menantang, dan kontekstual.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pengembangan program literasi sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sekolah juga dapat mengintegrasikan media ajar ini dalam kegiatan literasi sekolah seperti pojok baca atau program membaca harian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan perangkat ajar berbasis pendekatan pembelajaran inovatif, baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan peningkatan literasi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini, karena menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di seluruh mata pelajaran. Peningkatan kemampuan literasi membaca tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Pendekatan PBL berorientasi pada pemberian masalah autentik yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Agar penerapan PBL berjalan efektif, dibutuhkan media ajar yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara sistematis, terukur, dan kontekstual. LKPD menjadi salah satu media yang tepat karena dapat mengintegrasikan aktivitas membaca, berdiskusi, dan berpikir analitis dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran.

2.1.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.1.1.1 Pengertian LKPD

LKPD adalah bahan ajar berbentuk lembaran kegiatan yang disusun oleh guru untuk digunakan oleh peserta didik sebagai panduan dalam melakukan proses belajar secara mandiri atau kelompok. LKPD yang baik dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi, memahami konsep, dan menerapkan

pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Sari dan Isnawati, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, LKPD dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan peserta didik mengeksplorasi teks bacaan, menjawab pertanyaan, dan melakukan diskusi. Menurut Dewi dan Wulandari (2023), penggunaan LKPD yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Selain sebagai media belajar, LKPD juga merupakan alat evaluasi formatif yang dapat membantu guru memantau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Nasution dan Safitri (2022), penggunaan LKPD yang dirancang dengan memperhatikan tingkat kemampuan kognitif peserta didik dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar secara signifikan. LKPD memiliki peran strategis dalam pembelajaran aktif karena mampu menstimulasi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian oleh Apriyani dan Kurniasih (2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan LKPD menunjukkan keaktifan lebih tinggi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa LKPD.

Kualitas LKPD dipengaruhi oleh beberapa aspek, di antaranya adalah kesesuaian materi dengan kurikulum, kebermaknaan aktivitas, dan kejelasan petunjuk pengerjaan. LKPD yang baik harus mampu memandu peserta didik secara sistematis dari pemahaman awal menuju penguasaan konsep secara utuh (Pratiwi dan Sari, 2020). Penggunaan LKPD juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. LKPD yang memuat aktivitas berbasis pemecahan masalah atau proyek mampu mengembangkan kompetensi tersebut secara terpadu (Wahyuni dan Lestari, 2023).

Di era digital, banyak guru mulai mengembangkan LKPD digital atau interaktif yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Hal ini membuka peluang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik,

sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho dan Fadilah (2021), bahwa LKPD digital meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Selain itu, LKPD juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Penanaman nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dapat dimasukkan dalam kegiatan yang dirancang dalam LKPD (Utami dan Prasetya, 2022).

Penyusunan LKPD idealnya mengikuti prinsip-prinsip pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Struktur LKPD umumnya terdiri dari petunjuk kerja, tujuan pembelajaran, aktivitas yang memicu eksplorasi, dan refleksi terhadap hasil belajar. Struktur ini mendukung pembelajaran yang sistematis dan bermakna (Ramadhani dkk., 2020).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, LKPD menjadi alat penting untuk melatih keterampilan berbahasa secara integratif, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menurut Azizah dan Mahfud (2022), LKPD yang menantang peserta didik untuk menulis tanggapan terhadap bacaan dapat meningkatkan kemampuan literasi secara signifikan. Peran guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penyusun LKPD, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik selama peserta didik mengerjakan LKPD. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Hasanah dan Ningsih (2023) yang menyebutkan bahwa keterlibatan guru dalam proses refleksi hasil pengerjaan LKPD mampu memperkuat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, LKPD bukan hanya media belajar, tetapi juga merupakan strategi pedagogis yang integral dalam mewujudkan pembelajaran bermakna. Keberhasilan penggunaan LKPD sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan.

2.1.1.2 Tujuan LKPD

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif, mandiri, dan bermakna. Dalam hal ini, LKPD tidak hanya menjadi lembar tugas tradisional, melainkan media pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan eksplorasi, diskusi, refleksi, dan aplikasi pengetahuan. Widyaningrum & Harjono (2020) mengemukakan bahwa tujuan umum pengembangan LKPD antara lain:

1. Memfasilitasi peserta didik belajar mandiri melalui kegiatan yang sistematis dan interaktif.
2. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
4. Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
5. Menyediakan sarana latihan dan evaluasi formatif bagi peserta didik.

Dalam lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan LKPD diarahkan khusus pada peningkatan kemampuan literasi membaca yakni agar peserta didik tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna, mengevaluasi informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata. Melalui LKPD, guru dapat merancang aktivitas kegiatan yang secara eksplisit mengarahkan peserta didik melalui proses membaca, menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan teks. Dengan demikian, tujuan LKPD menjadi selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pendidikan abad ke-21, yang menekankan aspek berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

2.1.1.3 Fungsi LKPD

Secara fungsional, LKPD mempunyai beberapa peran strategis dalam menunjang kualitas pembelajaran. Menurut Prastowo (2020), fungsi-fungsi utama LKPD adalah sebagai berikut:

1. Panduan belajar

LKPD membantu peserta didik memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sehingga mereka memiliki arah yang jelas dalam belajar.

2. Alat bantu penguasaan konsep

LKPD memungkinkan peserta didik menemukan konsep baru secara aktif melalui aktivitas yang terstruktur dan bermakna.

3. Media latihan dan evaluasi

LKPD menyediakan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dan bagi guru untuk mengukur pemahaman secara formatif.

4. Penghubung antara teori dan praktik

ketika LKPD dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, peserta didik dapat melihat relevansi antara pembelajaran dan pengalaman mereka sehari-hari.

Dwijayani & Arini (2021) memperkuat fungsi ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD yang disusun dengan aktivitas menantang membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses belajar. Dalam literasi membaca, fungsi-LKPD sebagai media latihan dan evaluasi penting karena memungkinkan guru melakukan monitoring terhadap pemahaman bacaan peserta didik secara berkala (misalnya melalui tugas interpretatif, peta konsep, pertanyaan analitis). Dengan demikian, fungsi LKPD bukan hanya sebagai “lembar kerja” semata, melainkan sebagai komponen integral dalam sistem pembelajaran yang mendukung literasi membaca.

2.1.1.4 Karakteristik LKPD yang Baik

Agar LKPD dapat berfungsi secara optimal, maka perlu memenuhi karakteristik tertentu. Berdasarkan Prastowo (2021) dan Lestari (2023), karakteristik LKPD yang berkualitas meliputi:

1. Sesuai dengan kurikulum

Isi LKPD harus sejalan dengan capaian pembelajaran dan kompetensi dasar yang berlaku.

2. Kontekstual

Aktivitas dalam LKPD dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan.

3. Interaktif

LKPD mendorong peserta didik untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Sistematis dan jelas

Langkah-kegiatan dalam LKPD tersusun runtut dengan petunjuk pengerjaan yang mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Estetis dan menarik

Tampilan LKPD dari segi tata letak, ilustrasi, warna, dan grafis penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

6. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

LKPD harus mengarahkan peserta didik ke aktivitas analisis, sintesis, dan evaluasi, bukan sekadar mengingat atau mengenali.

Dalam kerangka pengembangan LKPD berbasis PBL, karakteristik-karakteristik ini menjadi semakin penting. Aktivitas dalam LKPD berbasis PBL harus menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah, melakukan eksplorasi bacaan, kolaborasi kelompok, dan refleksi terhadap proses belajar mereka. Secara keseluruhan, karakteristik LKPD yang baik akan membuka ruang bagi pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendalam, sekaligus memperkuat kemampuan literasi membaca peserta didik.

2.1.1.5 Peran LKPD dalam Pengembangan Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan yang lebih luas daripada sekadar mengenali huruf atau kata; literasi membaca meliputi pemahaman, penggunaan, evaluasi, dan refleksi terhadap teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan

dan berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2021). Dalam lingkungan sekolah dasar, literasi membaca menjadi landasan penting dalam perkembangan akademik peserta didik serta penguasaan berbagai kompetensi dasar.

LKPD memainkan peran penting dalam membangun kemampuan literasi membaca peserta didik melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Memfasilitasi aktivitas membaca yang bermakna
LKPD dirancang agar peserta didik membaca teks, menentukan ide pokok, membuat peta konsep, menjawab pertanyaan berbasis teks, dan mengaitkan isi bacaan dengan realitas kehidupan mereka.
2. Meningkatkan keterlibatan aktif dalam membaca
Fajarini et al. (2023) menemukan bahwa LKPD yang dirancang secara kontekstual dan interaktif meningkatkan kemampuan literasi membaca secara signifikan.
3. Mengintegrasikan model PBL ke dalam aktivitas membaca
LKPD berbasis PBL mendorong peserta didik membaca berbagai sumber, menganalisis informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan bacaan (Farhani et al., 2022). Aktivitas ini melatih peserta didik untuk membaca dengan tujuan, berpikir kritis, dan mengevaluasi informasi.
4. Mengembangkan kebiasaan membaca yang mandiri dan berkelanjutan
Ketika peserta didik terbiasa membaca untuk menemukan informasi sebagai dasar pemecahan masalah, motivasi intrinsik mereka terhadap membaca meningkat (Nugroho & Damayanti, 2022).
5. Memperkuat keterkaitan antara teks dan pengalaman peserta didik
Pembelajaran melalui LKPD yang memuat teks relevan dengan pengalaman peserta didik membantu membangun keterhubungan antara bacaan dan konteks kehidupan nyata (Hartati & Kurniasih, 2021).

Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis PBL bukan hanya berfungsi sebagai media pembelajaran atau latihan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam memperkuat literasi membaca di sekolah dasar—baik dari aspek kognitif, afektif

maupun sosial. Ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif.

2.1.2 Model *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.2.1 Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Model ini berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi atas suatu permasalahan (Sanjaya dan Kurniawan, 2021). Menurut Susanti, dkk, (2020), PBL mampu meningkatkan kemampuan literasi karena peserta didik diajak untuk memahami masalah melalui membaca berbagai sumber, menganalisis informasi, dan mengomunikasikan pemahamannya. Langkah-langkah PBL mencakup orientasi terhadap masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, pengembangan solusi, dan refleksi (Hmelo-Silver, 2020).

Penerapan PBL dalam pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konseptual secara mendalam. Dalam prosesnya, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi informasi dari berbagai sumber bacaan, yang secara tidak langsung menguatkan kemampuan literasi membaca mereka. Menurut Pratama dan Widodo (2022), keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari informasi dan berdiskusi dalam model PBL meningkatkan pemahaman terhadap materi sekaligus mendorong kemampuan berpikir reflektif dan analitis. Lebih lanjut, PBL dianggap sebagai pendekatan yang sesuai untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan abad ke-21, seperti kebutuhan akan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi informasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmawati dan Nugroho (2021) yang menyebutkan bahwa PBL mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya. Dalam konteks literasi membaca, kemampuan

peserta didik dalam menyeleksi dan memahami informasi dari berbagai bacaan sangat relevan dengan kebutuhan keterampilan literasi saat ini.

Di sekolah dasar, penerapan model PBL juga menunjukkan hasil positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. PBL yang dirancang secara sistematis mampu membantu peserta didik memahami teks bacaan dengan cara mengaitkannya pada permasalahan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Yuliani dan Hartati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan PBL meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam membaca karena mereka merasa tertantang untuk menemukan solusi dari masalah nyata yang diberikan. Selain itu, pendekatan PBL secara tidak langsung membentuk kebiasaan literasi membaca yang aktif dan terarah. Peserta didik belajar untuk tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengkritisi dan mengevaluasi isi teks untuk digunakan dalam penyelesaian masalah. Menurut Ramadhan dan Azizah (2020), integrasi kegiatan membaca dalam konteks pemecahan masalah mendorong peserta didik untuk lebih teliti dan memahami makna teks secara mendalam. Dengan kata lain, PBL tidak hanya sekadar pendekatan pedagogis, tetapi juga dapat dianggap sebagai strategi literasi yang mendalam. Kemampuan peserta didik untuk membaca dengan tujuan, menganalisis informasi secara kritis, dan menggunakannya untuk menghasilkan solusi menjadi bukti bahwa PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

2.1.2.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model PBL memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Berdasarkan penelitian oleh Ramadhani, dkk, (2022), karakteristik utama PBL meliputi:

1. Berbasis Masalah Nyata (*Real World Problem*)

Masalah yang disajikan dalam pembelajaran bersifat kontekstual, mencerminkan persoalan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Berpusat pada Peserta didik (*Student Centered*)

Peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, penemuan, dan diskusi kelompok.

3. Kolaboratif Proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok kecil, memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan kerja sama.

4. Reflektif dan Iteratif

Peserta didik secara berkala merefleksikan proses dan hasil belajarnya, serta melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dan diskusi.

5. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru bertindak sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengarahkan proses berpikir dan menemukan solusi, bukan sebagai sumber utama informasi.

Menurut Hasanah, Yuliarti, dan Fadhilah (2022), karakteristik-karakteristik ini menjadikan PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik peserta didik. Salah satu karakteristik utama dari *Problem Based Learning* adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses penyelidikan. Dalam PBL, peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan, mengembangkan hipotesis, dan mencari jawaban melalui sumber-sumber yang relevan. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna, karena peserta didik secara langsung mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang mereka miliki. Sebagaimana dijelaskan oleh Yulianti dan Setiawan (2022), dalam model PBL, peserta didik bukan hanya penerima informasi, melainkan menjadi penemu pengetahuan melalui proses eksploratif yang aktif dan reflektif.

Karakteristik kolaboratif juga menjadi ciri khas dari model PBL. Pembelajaran dilakukan secara kelompok, di mana peserta didik saling bertukar ide, berdiskusi, dan menyusun strategi untuk memecahkan masalah yang diberikan. Melalui kerja sama ini, keterampilan sosial peserta didik seperti komunikasi, toleransi, tanggung

jawab, dan kepemimpinan dapat terasah dengan baik. Ramadhani, dkk (2022) menekankan bahwa interaksi antarpeserta didik dalam kelompok tidak hanya mempercepat pemahaman terhadap materi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan sikap saling menghargai. Selain itu, PBL juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator.

Guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai pendamping yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, memberikan umpan balik, dan mengarahkan proses pembelajaran agar tetap fokus pada tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam penyelidikan. Menurut Hasanah, dkk, (2022), guru dalam pembelajaran PBL harus mampu merancang skenario masalah yang menantang, memonitor dinamika kelompok, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara holistik.

2.1.2.3 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Implementasi PBL dalam proses pembelajaran mengikuti beberapa tahapan sistematis. Menurut Putri dan Ardhian (2023), langkah-langkah utama dalam model pembelajaran PBL adalah:

1. Orientasi terhadap masalah: Guru menyajikan permasalahan awal yang kompleks dan menantang kepada peserta didik.
2. Pengorganisasian tugas belajar: Peserta didik mengidentifikasi kebutuhan belajar, membagi tugas, dan membentuk kelompok belajar.
3. Penyelidikan mandiri dan kelompok: Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber, baik buku, internet, maupun observasi langsung.
4. Pengembangan dan penyajian hasil karya: Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah secara lisan maupun tertulis.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah: Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilalui.

Tahapan ini dirancang untuk mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

2.1.2.4 Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Model PBL memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan literasi. Menurut Hidayat dan Andriani (2022), keunggulan model ini antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
2. Mendorong pembelajaran yang bermakna karena terkait langsung dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.
3. Mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi melalui kegiatan diskusi kelompok.
4. Menumbuhkan motivasi dan kemandirian dalam belajar.

Penelitian oleh Yuliani dan Prasetyo (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan kemampuan literasi membaca.

2.1.2.5 Kelemahan dan Tantangan dalam Penerapan PBL

Model PBL juga memiliki tantangan dalam implementasinya. Guru membutuhkan keterampilan fasilitasi yang baik, dan peserta didik memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode yang menuntut aktivitas belajar mandiri. Menurut Rahmawati dan Herlina (2023), beberapa kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan PBL antara lain adalah keterbatasan waktu, kesulitan dalam menyusun masalah yang kontekstual, serta kurangnya sumber belajar yang mendukung. Namun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media ajar yang tepat seperti LKPD berbasis PBL, dan pelatihan guru dalam peran sebagai fasilitator aktif.

2.1.3 Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan individu dalam indikator memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi serta berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2021). Literasi membaca di sekolah dasar penting untuk membangun dasar berpikir kritis dan komunikasi yang efektif bagi peserta didik. Menurut Fitriyah dan Arifin (2021), literasi membaca bukan hanya sekadar kemampuan mengenali huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna teks, kemampuan menyimpulkan, serta kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi membaca menjadi fokus utama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir peserta didik.

Kemampuan literasi membaca di jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawati dan Sari (2021) yang menyebutkan bahwa literasi membaca tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan dasar membaca, tetapi juga membangun kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan kreatif. Proses ini sangat penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, literasi membaca menjadi bagian integral dari penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis dan mandiri. Pembelajaran yang berbasis pada penguatan literasi membaca memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memahami informasi, mengevaluasi kebenaran isi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang mereka baca (Rahmawati dan Prasetya, 2022).

Seiring berkembangnya teknologi digital, tantangan dalam meningkatkan literasi membaca juga semakin kompleks. Anak-anak kini lebih banyak terpapar teks digital yang memerlukan kemampuan literasi multimodal. Menurut Simatupang dan Hutabarat (2023), literasi membaca pada era digital menuntut peserta didik

untuk tidak hanya memahami teks cetak, tetapi juga teks yang berbasis visual dan interaktif. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran literasi perlu disesuaikan dengan konteks kekinian. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi membaca terbukti meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap teks. Studi oleh Zahra dan Maulana (2022) menunjukkan bahwa teks bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat proses membaca menjadi lebih bermakna. Hal ini juga membantu peserta didik untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan informasi yang dibaca.

Pentingnya strategi yang bervariasi dalam mengajarkan literasi membaca juga ditegaskan oleh Handayani dan Utami (2021). Guru perlu memanfaatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, strategi membaca berulang (*repeated reading*), dan penggunaan media visual untuk membantu peserta didik memahami isi teks. Variasi strategi ini berperan dalam membangun kebiasaan membaca yang positif di kalangan peserta didik sekolah dasar. Di samping itu, evaluasi kemampuan literasi membaca juga harus mencerminkan berbagai dimensi pemahaman, seperti kemampuan mengidentifikasi ide pokok, memahami kosakata dalam konteks, menarik kesimpulan, hingga menilai logika informasi. Menurut studi oleh Wijaya dan Anggraeni (2023), penilaian literasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan kemampuan membaca peserta didik dan kebutuhan pembelajarannya.

Dukungan orang tua dan lingkungan juga berkontribusi besar terhadap pengembangan literasi membaca anak. Anak yang terbiasa melihat orang dewasa membaca atau mendengarkan cerita di rumah memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam membangun minat baca dan keterampilan memahami teks (Kusumawardani dan Ramadhan, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam aktivitas membaca perlu ditingkatkan melalui sinergi antara sekolah dan rumah. Pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada diskusi teks secara berkelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman

mendalam. Dalam kajian yang dilakukan oleh Andini dan Susanto (2020), peserta didik yang belajar dalam kelompok untuk membahas teks bacaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi struktur teks dan menjelaskan isi bacaan dengan argumentasi yang logis.

Aspek motivasi intrinsik juga tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran literasi membaca. Ketika peserta didik merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, mereka akan lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri. Studi oleh Rachmawati dan Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi yang menyenangkan dan tidak terlalu kognitif dapat membangun kebiasaan membaca dalam jangka panjang. Akhirnya, penguatan literasi membaca di sekolah dasar harus didukung oleh kebijakan sekolah yang memfasilitasi kegiatan membaca, seperti pojok baca di kelas, program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai tingkat kemampuan dan minat peserta didik. Pendekatan sistemik ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

2.1.4 Relevansi Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning*

Pengembangan LKPD berbasis PBL mengintegrasikan prinsip-prinsip PBL ke dalam aktivitas pembelajaran yang tersusun dalam LKPD. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga diarahkan untuk menemukan sendiri informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan (Nuraini dan Rahmawati, 2021). LKPD berbasis PBL mendorong peserta didik membaca dan memahami permasalahan kontekstual, mendiskusikan informasi penting, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil bacaan. Menurut Lestari dan Suryani (2022), model ini efektif dalam meningkatkan literasi membaca karena menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran berbasis teks dan masalah nyata.

Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya menekankan pada aktivitas pemecahan masalah, tetapi juga mengedepankan keterampilan literasi yang kompleks seperti membaca kritis, menilai sumber informasi, serta merefleksikan hasil belajar. Menurut Astuti dan Haryono (2021), LKPD yang dirancang dengan pendekatan PBL dapat memberikan tantangan kognitif yang mendorong peserta didik untuk berpikir mendalam terhadap permasalahan nyata. Pendekatan PBL dalam LKPD menuntut guru untuk menyusun skenario masalah yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta berkaitan dengan kompetensi dasar. Proses ini akan merangsang keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rahmadani dan Fauziah, 2022). Misalnya, dalam pembelajaran membaca, peserta didik diberikan sebuah teks naratif yang berkaitan dengan lingkungan, kemudian diminta untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi berdasarkan isi bacaan.

Pengembangan LKPD berbasis PBL juga harus memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis. Seperti dijelaskan oleh Priyanto dan Marlina (2023), penyusunan LKPD sebaiknya mengacu pada lima tahapan PBL: orientasi pada masalah, pengumpulan data, analisis data, sintesis solusi, dan refleksi. Dalam setiap tahapan, aktivitas membaca diposisikan sebagai fondasi penting untuk memahami permasalahan dan mendukung proses penyelesaian masalah. Lebih lanjut, LKPD berbasis PBL yang berkualitas juga harus mengintegrasikan unsur teknologi, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Menurut penelitian oleh Utami dan Firmansyah (2022), penggunaan media digital dalam LKPD berbasis PBL dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Hal ini berimplikasi positif pada peningkatan literasi digital sekaligus literasi membaca.

Pengembangan LKPD dengan pendekatan PBL juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban melalui proses membaca yang aktif, menganalisis data dari teks, dan

membuat interpretasi terhadap isi bacaan (Fadilah dan Ningsih, 2021).

Kemampuan-kemampuan ini sangat krusial dalam membangun kompetensi literasi membaca yang berkelanjutan. Dalam konteks asesmen, LKPD berbasis PBL juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai berbagai aspek pembelajaran secara autentik. Tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses berpikir peserta didik saat membaca, berdiskusi, dan memecahkan masalah menjadi bagian dari evaluasi. Hal ini mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis pada kompetensi nyata (Harahap dan Lestari, 2022).

Keberhasilan pengembangan LKPD berbasis PBL dalam meningkatkan literasi membaca juga sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan pemandu yang memicu eksplorasi teks. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus bersifat terbuka, menantang, dan mendorong peserta didik untuk membaca secara aktif dan kritis (Siregar dan Anjani, 2023). Pengembangan LKPD berbasis PBL juga dapat memperkuat kolaborasi antar peserta didik. Saat memecahkan masalah, peserta didik didorong untuk berdiskusi, berbagi hasil bacaan, serta membandingkan pemahaman terhadap informasi yang ditemukan. Interaksi ini mendorong peserta didik untuk memperkuat literasi membaca melalui dialog dan argumen yang berbasis teks (Hidayat dan Nuraini, 2023). Akhirnya, integrasi antara pendekatan PBL dan pengembangan LKPD bukan sekadar strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga langkah strategis dalam menanamkan keterampilan literasi sejak dini. Ketika peserta didik terbiasa menyelesaikan masalah melalui aktivitas membaca, mereka tidak hanya menjadi pembaca yang aktif tetapi juga pemecah masalah yang reflektif dan kritis.

2.1.5 Relevansi Pengembangan LKPD PBL terhadap Literasi Membaca

Integrasi PBL dalam LKPD mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Dengan menghadirkan permasalahan kontekstual, peserta didik didorong untuk membaca, memahami informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah berdasarkan bacaan. Penelitian oleh Putri dan Handayani (2023) menunjukkan

bahwa peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami bacaan, menyimpulkan isi teks, dan mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata. Hal ini menunjukkan potensi besar dari pendekatan ini dalam mendukung peningkatan literasi membaca. Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi membaca karena mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi teks dalam rangka memahami dan memecahkan masalah. Dalam proses PBL, peserta didik dituntut untuk membaca berbagai sumber informasi sebagai dasar dalam merumuskan solusi, yang secara langsung melatih keterampilan membaca yang mendalam (*deep reading*) dan evaluatif.

Menurut penelitian dari Wulandari dan Rachmawati (2022), keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah berbasis bacaan mendorong mereka untuk lebih fokus dalam memahami isi teks, mengidentifikasi informasi penting, serta mengembangkan keterampilan menyimpulkan dan menilai informasi yang diperoleh. Aktivitas ini sejalan dengan indikator literasi membaca dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pembelajaran berbasis masalah dalam LKPD juga memfasilitasi peserta didik untuk membangun hubungan antara teks dan pengalaman pribadi mereka. Hal ini disebut sebagai *transactional reading*, di mana peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka. Studi oleh Hartati dan Kurniasih (2021) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca.

PBL dalam LKPD membuat proses membaca menjadi lebih bermakna karena disertai tujuan yang jelas, yaitu penyelesaian masalah. Tujuan ini memberikan motivasi intrinsik kepada peserta didik untuk membaca dan memahami teks. Sebagaimana dijelaskan oleh Anwar dan Syahputra (2023), ketika peserta didik memahami bahwa informasi dari teks akan membantu mereka menyelesaikan suatu masalah nyata, maka minat dan perhatian terhadap bacaan pun meningkat.

Selain itu, PBL berbasis LKPD mengarahkan peserta didik untuk melakukan kolaborasi dalam memahami dan menafsirkan isi bacaan. Proses diskusi kelompok yang terjadi selama kegiatan PBL turut menguatkan pemahaman dan interpretasi terhadap teks. Interaksi sosial dalam membaca memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi dan mengevaluasi pemahaman mereka melalui perspektif teman sebaya (Iskandar dan Mahfud, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang sangat berkaitan dengan literasi membaca. Peserta didik tidak hanya diminta menjawab pertanyaan literal dari teks, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi berdasarkan informasi tertulis. Hasil penelitian oleh Febriyanti dan Dewi (2022) menguatkan bahwa penerapan LKPD berbasis PBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman kritis terhadap bacaan. Fleksibilitas dalam pengembangan LKPD berbasis PBL memungkinkan guru untuk merancang bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. LKPD yang dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang dan kebutuhan peserta didik akan lebih mudah dipahami dan diminati. Menurut Rahayu dan Sari (2023), LKPD yang kontekstual meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca karena mereka merasa dekat dengan topik yang dibahas.

Penting pula untuk mencermati bahwa PBL berbasis LKPD dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang mandiri. Peserta didik yang terbiasa mencari informasi sendiri untuk memecahkan masalah cenderung memiliki motivasi internal yang tinggi untuk membaca. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Nugroho dan Damayanti (2022), bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar meningkatkan frekuensi dan kualitas aktivitas membaca mereka. Dalam pelaksanaannya, LKPD berbasis PBL juga memberi ruang bagi integrasi berbagai jenis teks, seperti teks naratif,

eksposisi, dan argumentatif, yang memperkaya pengalaman membaca peserta didik. Keanekaragaman teks ini memperluas cakrawala berpikir peserta didik dan memperdalam kemampuan mereka dalam memahami struktur dan makna teks (Yuliani dan Pramudita, 2021).

Secara keseluruhan, pengembangan LKPD berbasis PBL bukan hanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun afektif peserta didik. Dengan memberikan pengalaman membaca yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna, LKPD PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang literat dan produktif.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis peserta didik.

1. Syakira, Ratnawati, dan Apreasta (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Elemen Membaca dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar* menyimpulkan bahwa pengembangan E-LKPD berbasis PBL yang mereka lakukan dinyatakan valid dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pendekatan PBL memungkinkan peserta didik lebih aktif memecahkan masalah kontekstual yang mendukung pemahaman mereka terhadap teks bacaan.
2. Isnawati, Nurwahidin, Samhati, dan Riswandi (2023) yang mengembangkan LKPD berbasis PBL untuk pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan tergolong praktis, mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, serta efektif dalam meningkatkan literasi membaca. Penerapan PBL dalam LKPD memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui

aktivitas yang mengutamakan keterlibatan aktif dalam penyelesaian masalah.

3. Sari, Budiarmo, dan Wahyuni (2022) mengembangkan E-LKPD berbasis PBL pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Meskipun fokus pada pelajaran IPA, hasil penelitian ini mendukung bahwa pendekatan PBL efektif dalam mendorong kemampuan literasi peserta didik secara umum, termasuk dalam membaca dan memahami informasi.
4. Utami, S. (2020). *Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 102–110. Penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca dan memahami teks bacaan. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan persoalan kontekstual yang berkaitan dengan materi bacaan.
5. Rahmawati, D., dan Sari, N. (2019). *Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 45–54. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca, terutama dalam aspek memahami ide pokok dan informasi tersurat maupun tersirat dalam teks.
6. Prasetyo, A. (2021). *Pengaruh penggunaan LKPD interaktif terhadap motivasi dan literasi membaca peserta didik sekolah dasar*. Eduhumaniora, 13(1), 33–42. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan LKPD interaktif yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual, termasuk PBL, berdampak positif terhadap motivasi belajar dan keterampilan literasi peserta didik.
7. Nurhadi, M., dan Lestari, I. (2022). *Pengembangan bahan ajar berbasis PBL untuk meningkatkan literasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 10(3), 67–75. Studi ini menekankan pentingnya bahan ajar kontekstual berbasis masalah dalam meningkatkan

kemampuan membaca kritis peserta didik, sekaligus membangun kemandirian belajar.

8. Mulyani, E., dan Harjono, A. (2020). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 6(1), 88–96. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik lebih tertarik untuk memahami isi bacaan secara mendalam.
9. Sulastri, T., dan Ramadhan, F. (2021). *Pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(2), 120–128. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis konteks lokal yang dikembangkan dengan pendekatan masalah dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan memahami informasi dari teks.
10. Susanti, W., dan Aulia, P. (2020). *Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(3), 77–85. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap teks, serta meningkatkan kemampuan menyimpulkan dan menganalisis informasi.
11. Fauziah, R., dan Nurlela, N. (2022). *Efektivitas LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran tematik terhadap literasi peserta didik kelas V*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4(1), 59–66. Penelitian ini membuktikan bahwa LKPD yang dirancang dengan prinsip PBL secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami isi bacaan tematik.
12. Amalia, R., dan Widodo, S. (2021). *Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar dan literasi membaca peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 9(2), 142–150. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis PBL meningkatkan

hasil belajar peserta didik sekaligus kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis teks bacaan secara mendalam.

13. Hasanah, U., dan Mardiani, N. (2022). *Implementasi model PBL untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca pada peserta didik kelas V sekolah dasar*. Jurnal Edukasi Literasi, 5(1), 33–41. Penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan literasi membaca peserta didik meningkat setelah diterapkannya model PBL yang dirancang dengan kegiatan membaca kontekstual dan pemecahan masalah.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, khususnya dalam membaca dan memahami teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2.3 Kerangka Berpikir

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Taman Asri. Model PBL dipilih karena menekankan pembelajaran yang dimulai dengan masalah nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan menghadirkan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan literasi membaca mereka meningkat.

LKPD merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru menyajikan materi ajar secara sistematis dan menarik. Dengan LKPD, siswa dibimbing untuk belajar secara aktif melalui kegiatan yang dirancang sesuai dengan tahapan pembelajaran. Integrasi model PBL ke dalam LKPD akan

memperkuat fungsi LKPD sebagai alat untuk membentuk pemahaman konsep sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, LKPD berbasis PBL akan memfasilitasi siswa dalam memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan makna secara mendalam.

Problem Based Learning secara khusus memfokuskan siswa pada kegiatan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis data, dan penyusunan solusi berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks, tetapi juga menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri serta konteks kehidupan nyata. Hal ini sangat mendukung penguatan kompetensi literasi membaca, yang tidak hanya terbatas pada memahami isi, tetapi juga mampu berpikir kritis terhadap informasi yang disajikan dalam teks.

Selain itu, pendekatan PBL dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan, bertukar gagasan, dan saling memberikan umpan balik. Aktivitas ini tidak hanya mendorong kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga mengasah keterampilan membaca yang lebih dalam melalui diskusi reflektif. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini sangat cocok diterapkan karena mampu menjadikan teks bacaan sebagai pemicu diskusi dan analisis kelompok.

Penerapan LKPD berbasis PBL juga mendukung kurikulum merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. LKPD yang dikembangkan dengan skenario pembelajaran berbasis masalah dapat membangun karakter siswa yang reflektif terhadap bacaan, mampu mengambil keputusan, serta memiliki daya nalar tinggi. Dengan demikian, pengembangan LKPD tidak hanya menjadi sarana pembelajaran

Bahasa Indonesia yang efektif, tetapi juga mendukung capaian pembelajaran secara holistik.

Dalam pembelajaran di SDN 01 Taman Asri, kebutuhan akan bahan ajar kontekstual dan menarik masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan kurang tertarik membaca teks Bahasa Indonesia secara aktif. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis PBL dipandang sebagai solusi inovatif yang dapat menjembatani kebutuhan pembelajaran dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Dengan LKPD yang terstruktur, kontekstual, dan interaktif, guru dapat memfasilitasi pembelajaran membaca yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses.

Adapun kerangka pikir yang diatarkan di atas dapat juga dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari permasalahan rendahnya literasi membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui inovasi pembelajaran berbasis PBL yang diterapkan dalam bentuk LKPD. Proses pengembangan LKPD akan melalui tahapan perencanaan, desain, validasi ahli, uji coba, dan revisi hingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan. Hasil implementasi LKPD diharapkan mampu meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa serta menumbuhkan minat dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian pengembangan, hipotesis bersifat tentatif dan digunakan untuk mengarahkan proses pengujian keefektifan produk yang dikembangkan. Hipotesis disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, khususnya pada aspek keefektifan produk yang diukur melalui indikator peningkatan kemampuan atau keterampilan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis diajukan untuk menguji keefektifan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

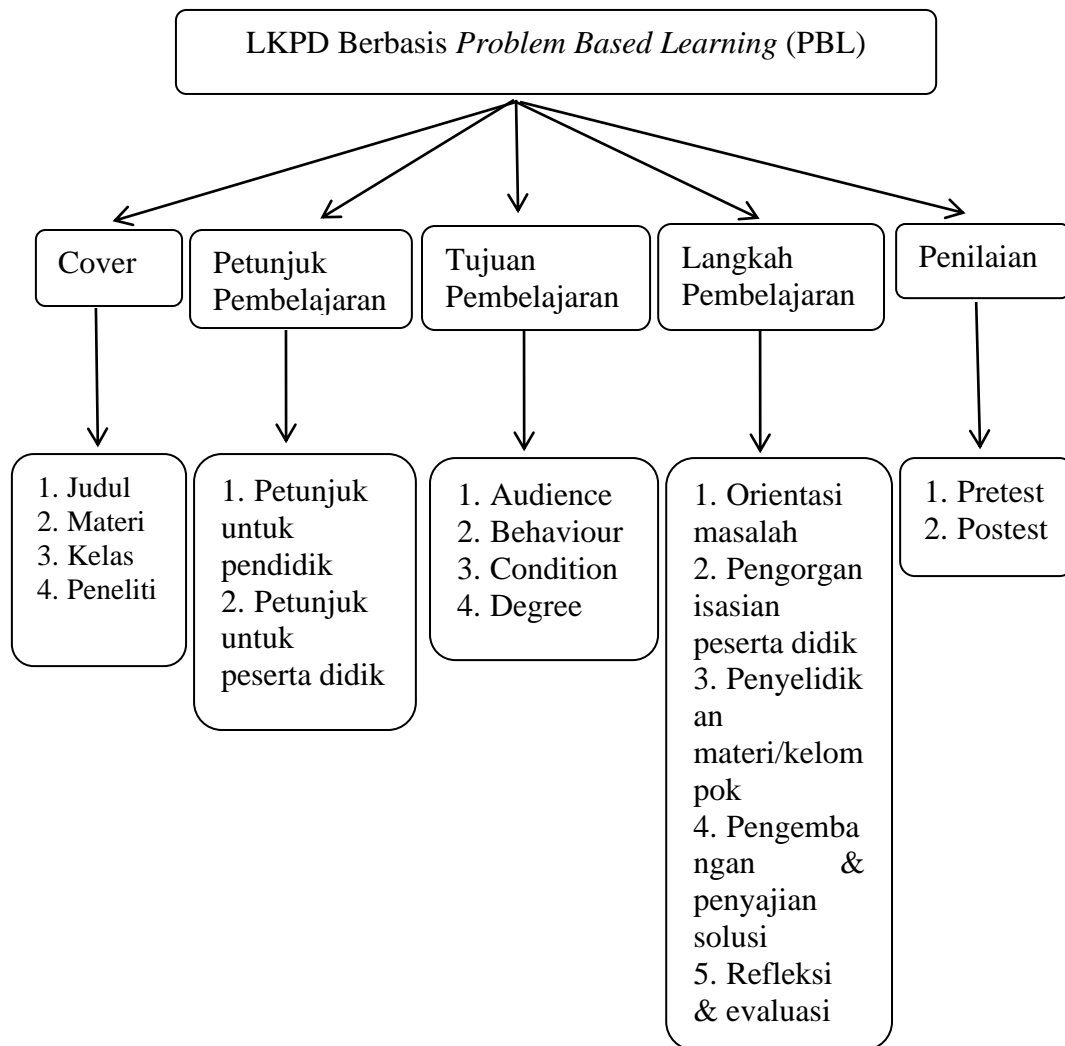
H₀ (Hipotesis Nol):

Penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 01 Taman Asri Baradatu Way Kanan.

H₁ (Hipotesis Alternatif):

Penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 01 Taman Asri Baradatu Way Kanan.

Hipotesis ini akan diuji dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis PBL. Jika terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.



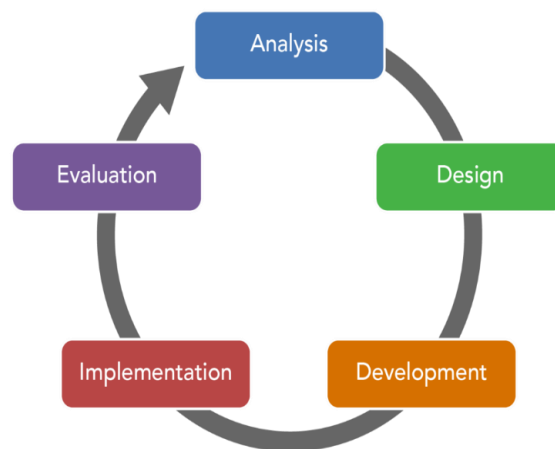
Gambar 2.2 Rancangan Produk LKPD Berbasis *Problem Based Learning*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Tegeh dan Kirna (2013), Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah metode yang efektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Dengan pendekatan ini, masalah-masalah dalam pembelajaran dapat diselesaikan melalui pembuatan produk-produk yang sesuai. Sebagai contoh, penelitian oleh Okpatrioka (2023) menjelaskan bahwa metode R&D digunakan untuk mengembangkan produk atau teknologi baru, atau untuk memperbaiki dan meningkatkan produk yang sudah ada.

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan produk, dan memvalidasi produk tersebut menjadi produk baru yang memuaskan kebutuhan. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carey. Model ini meliputi lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



3.1 Model Pengembangan ADDIE

Sumber: Lumen Learning

Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dilakukan pada prinsipnya untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di SDN 01 Taman Asri. LKPD Berbasis *Problem Based Learning* ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman materi oleh peserta didik secara lebih baik dan efisien. Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* ini mengacu pada silabus Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada penerapan LKPD Berbasis *Problem Based Learning*.

3.2 Prosedur Pengembangan

3.2.1 Analysis (Analisis)

Langkah ini merupakan bagian dari persiapan perancangan untuk memahami produk yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap ini dilakukan untuk menganalisis masalah yang mendasari pengembangan produk. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah serta menemukan produk yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan analisis yang dilakukan mencakup beberapa langkah, antara lain:

1. Mengevaluasi kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik
2. Menilai karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan belajar, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki
3. Mengevaluasi materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

3.2.2 Design (Desain)

Setelah melakukan analisis lebih lanjut, langkah berikutnya adalah merancang atau mendesain produk yang akan dikembangkan. Tahap awal mencakup penentuan materi serta perancangan tampilan LKPD Berbasis *Problem Based Learning*, yang didasarkan pada hasil observasi dan wawancara. Fokus utama dalam tahap ini adalah pada Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang ingin dicapai melalui bahan ajar yang akan dibuat, disesuaikan dengan mata pelajaran. Selain itu, pada tahap ini, peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai

kelayakan bahan ajar dengan melibatkan para ahli yang memiliki keahlian di bidangnya.

3.2.3. *Development* (Pengembangan)

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan atau membuat produk yang telah direncanakan, yaitu LKPD Berbasis *Problem Based Learning* sesuai dengan spesifikasinya. Setelah produk selesai dikembangkan, tahap berikutnya adalah uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh dua ahli materi (dosen yang memiliki keahlian dalam materi yang diteliti) dan dua ahli desain (dosen yang memiliki keahlian dalam desain). Proses validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan materi dan bahan ajar yang dikembangkan, serta untuk mendapatkan masukan dan saran yang akan digunakan sebagai dasar untuk revisi tahap I. Produk hasil pengembangan akan direvisi berdasarkan umpan balik dari para validator. Setelah tahap revisi I selesai, produk akan diajukan kembali kepada ahli materi untuk validasi II. Jika produk dinilai layak untuk diuji coba, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji coba LKPD Berbasis *Problem Based Learning* kepada pengguna.

3.2.4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah produk divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli desain, serta dinyatakan memenuhi kriteria yang baik, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* kepada peserta didik, tepatnya peserta didik kelas V. Implementasi LKPD Berbasis *Problem Based Learning* ini dilakukan secara tatap muka. Sebelum implementasi, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada guru mengenai cara penggunaan produk tersebut. Setelah itu, guru akan menggunakan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Setelah guru menyampaikan materi melalui LKPD Berbasis *Problem Based Learning* tersebut, jawaban peserta didik akan memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan penerapan produk ini di kelas V. Dalam rangka evaluasi, peneliti juga menyusun kuesioner tanggapan peserta didik yang akan diisi untuk menilai

pemanfaatan materi selama pembelajaran. Selain itu, kuesioner tanggapan pendidik juga disiapkan untuk guru, guna mengevaluasi penggunaan materi ajar selama proses pembelajaran.

3.2.5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi, sebagai tahap akhir, terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan pada setiap fase di atas. Evaluasi formatif melibatkan pengumpulan data pada setiap tahap model ADDIE, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk. Sedangkan evaluasi sumatif berfokus pada pengumpulan data di akhir penelitian untuk menilai respons peserta didik.

Tujuan evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik kelas V. Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan umpan balik terkait proses pembelajaran dan mengukur pencapaian berdasarkan indikator pembelajaran.

Selain itu, pada tahap ini, peneliti juga mencari informasi mengenai kelayakan bahan ajar melalui evaluasi oleh ahli yang memiliki keahlian di bidangnya.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 01 Taman Asri yang beralamat di Jl. Pramuka No.154 Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kota Way Kanan, Provinsi Lampung. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2025.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam lingkup penelitian, *populasi* merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Sementara itu, *sampel* adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian pengembangan ini, populasi yang dipilih adalah peserta didik kelas V SDN 01 Taman Asri. Untuk mengukur efektivitas produk yang

dikembangkan, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang atau satu kelas.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur yang dapat diukur dan dianalisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dalam suatu studi. Dalam penelitian pengembangan ini, variabel ditentukan berdasarkan fokus pada pengembangan dan pengujian keefektifan produk berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan (research and development), sehingga variabel utamanya lebih difokuskan pada keefektifan produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

LKPD berbasis *Problem Based Learning* Variabel ini merupakan produk hasil pengembangan yang menjadi perlakuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Variabel ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks bacaan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan alat evaluasi untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Menurut Sugiyono (2022), alat pengumpulan data penelitian ini dapat digambarkan sebagai instrumen. Berikut adalah instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian pengembangan ini. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan penilaian dari validator mengenai produk yang

sedang dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam studi ini adalah LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk peserta didik kelas V SDN 01 Taman Asri. Seluruh angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1–5, yang terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju,
- 3 = Netral,
- 4 = Setuju,
- 5 = Sangat Setuju.

Penggunaan skala ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa skala Likert lima poin sangat efektif dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek penelitian secara lebih variatif dan mendalam.

3.6.1 Angket Analisis Kebutuhan

Instrumen ini ditujukan kepada guru dan peserta didik untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran dan kebutuhan akan bahan ajar inovatif. Kisi-kisi angket disusun berdasarkan aspek (Kurniasih & Sani, 2021; Sadiman et al., 2020):

1. Relevansi materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik,
2. Ketersediaan dan ketercukupan media pembelajaran,
3. Kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan,
4. Harapan terhadap LKPD yang memfasilitasi pembelajaran aktif.

3.6.2 Angket Validitas Produk Pengembangan

Angket ini diberikan kepada validator ahli untuk menilai kelayakan isi dan bentuk LKPD. Aspek yang dinilai mencakup (Borg & Gall, 2003; Widoyoko, 2018):

- a. Kelayakan isi,
- b. Kelayakan penyajian,
- c. Kelayakan Kebahasaan,

3.6.3 Angket Kepraktisan Produk

Angket ini digunakan untuk menilai kemudahan penggunaan dan keterterimaan LKPD oleh guru dan peserta didik. Aspek yang dikaji bersumber dari (Nieveen, 1999; Widoyoko, 2018), meliputi:

- a. Kesesuaian Materi, Kemudahan Pengguna, Tampilan (Guru)
- b. Ketertarikan, Keterbacaan, Keterpahaman Isi (Peserta didik)

3.6.4 Instrumen Pretest dan Posttest

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD. Indikator soal mengacu pada literasi membaca level dasar hingga menengah. "Pembelajaran literasi membaca merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran membaca cermat dengan pembelajaran membaca pemahaman" (Abidin et al., 2018). Mengacu pada definisi mengenai pembelajaran literasi tersebut, maka indikator yang digunakan pada instrumen tes penelitian ini menggunakan 7 subketerampilan dari Taksonomi Membaca Ruddel. Adapun mengenai subketerampilan Taksonomi Ruddel yang digunakan yaitu: 1) Kompetensi mengidentifikasi, menggolongkan dan membandingkan ide-ide penjlas; 2) Kompetensi urutan; 3) Kompetensi sebab dan akibat; 4) Kompetensi ide pokok; 5) Kompetensi memprediksi; 6) Kompetensi menilai, baik melakukan penilaian pribadi, penilaian watak tokoh, dan penilaian terhadap amanat atau motif penulis; serta, 7) Kompetensi pemecahan masalah (Nurbayan, 2019).

3.6.5 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data kualitatif pendukung. Topik pertanyaan dikutip dari (Moleong, 2018; Creswell, 2020) meliputi:

- a. Persepsi terhadap efektivitas LKPD,
- b. Kendala dalam penggunaan,
- c. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran PBL
- d. Saran perbaikan dan pengembangan lanjutan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis digunakan untuk mengukur tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan dari LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan, serta untuk menguji instrumen penelitian yang digunakan.

3.7.1 Data Validitas

Data validitas diperoleh dari penilaian para ahli terhadap kelayakan isi, desain tampilan, bahasa, dan kesesuaian model PBL dalam LKPD. Skor hasil validasi dari masing-masing aspek kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Validitas}(\%) = \left(\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum ideal}} \right) \times 100$$

Hasil analisis ditafsirkan berdasarkan kategori tingkat validitas, sangat valid (81–100), valid (61–80), cukup valid (41–60), kurang valid (21–40), dan tidak valid (0–20) (Yuniarti et al., 2022).

3.7.2 Data Kepraktisan

Data kepraktisan diperoleh melalui angket yang diisi oleh guru dan peserta didik setelah menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Aspek yang dianalisis mencakup kemudahan penggunaan, waktu pelaksanaan, keterpahaman instruksi, dan daya tarik media. Persentase kepraktisan dihitung dengan rumus:

$$\text{Praktikalitas}(\%) = \left(\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \right) \times 100$$

Kategori interpretasi kepraktisan didasarkan pada klasifikasi: sangat praktis (81–100), praktis (61–80), cukup (41–60), kurang (21–40), dan tidak praktis (<20) (Huda & Maulida, 2023).

3.7.3 Data Efektivitas Pretest dan Posttest

Efektivitas LKPD diukur dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang mengacu pada indikator literasi membaca berdasarkan taksonomi keterampilan membaca dari Ruddel. Indikator tersebut mencakup:

1. Identifikasi, penggolongan, dan perbandingan ide penjelas,
2. Kompetensi urutan,
3. Kompetensi sebab-akibat,
4. Penemuan ide pokok,
5. Prediksi isi teks,
6. Penilaian terhadap karakter dan pesan penulis,
7. Pemecahan masalah berdasarkan isi bacaan.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk melihat peningkatan skor serta distribusi peningkatan per individu dan per indikator (Rahmah & Hasanah, 2022).

3.7.4 Validitas Instrumen

Validitas butir soal pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- X = skor butir
- Y = skor total
- n = jumlah responden

Interpretasi koefisien korelasi mengikuti kriteria yang dikemukakan oleh Putra & Wulandari (2023), yaitu: sangat tinggi (0,80–1,00), tinggi (0,60–0,79), sedang (0,40–0,59), rendah (0,20–0,39), dan sangat rendah (<0,20).

3.7.5 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dihitung dengan Alpha Cronbach jika data berskala Likert, atau KR-20 jika berbentuk pilihan ganda. Rumus Cronbach Alpha adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- k = jumlah butir,
- σ^2_i = varians tiap butir,
- σ^2_t = varians total.

Nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap reliabel (Sari & Nugroho, 2022).

3.7.6 Data Efektivitas

Efektivitas dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik inferensial berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah Shapiro–Wilk untuk $n \leq 50$, dan Kolmogorov–Smirnov untuk $n > 50$. Signifikansi (p) $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal (Sugiyono, 2022).

2. Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara individual maupun kelompok, digunakan rumus:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Interpretasi:

- Tinggi: $> 0,7$
- Sedang: $0,3 - 0,7$
- Rendah: $< 0,3$ (Ningsih & Prasetyo, 2022)

2. Uji Dampak ANCOVA dan Effect Size

ANCOVA digunakan untuk mengendalikan variabel kovariat (misalnya, kemampuan awal) saat membandingkan hasil posttest. Model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = nilai posttest (variabel dependen)
- X = nilai pretest (kovariat)
- Z = kelompok perlakuan
- β = koefisien regresi
- ε = error

Cohen's d digunakan untuk mengetahui besaran dampak (effect size):

$$d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{\text{pooled}}}$$

$$SD_{\text{pooled}} = \sqrt{\frac{(SD_1^2 + SD_2^2)}{2}}$$

Keterangan:

- M_1, M_2 = mean dari dua kelompok
- SD_1, SD_2 = standar deviasi masing-masing kelompok

Interpretasi effect size (Santosa & Haryono, 2023):

- Kecil: 0,2
- Sedang: 0,5
- Besar: $\geq 0,8$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan literasi membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 01 Taman Asri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LKPD berbasis PBL yang dikembangkan menunjukkan validitas yang sangat baik dengan skor rata-rata 87,7%. Hasil validasi oleh ahli materi, desain, dan bahasa menunjukkan bahwa LKPD ini sangat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, memiliki desain visual yang menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas V. Hal ini membuktikan bahwa LKPD ini memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, tampilan, dan kebahasaan, serta dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.
2. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Lebih dari 90% peserta didik dan guru memberikan penilaian positif terhadap LKPD ini, dengan guru menilai LKPD ini sangat praktis dalam penggunaannya tanpa memerlukan banyak penyesuaian. Peserta didik juga merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang didukung oleh LKPD ini. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ini dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran sehari-hari di kelas tanpa mengganggu alur pembelajaran yang telah ada
3. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada literasi membaca peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik pada pre-test adalah 66, yang meningkat menjadi 82 pada post-test, menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami teks secara lebih

mendalam. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai n -Gain sebesar 0,4700 yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Selain itu, analisis berdasarkan jenis soal menunjukkan peningkatan terbesar pada soal evaluatif dan inferensial, yang menunjukkan bahwa LKPD ini tidak hanya meningkatkan pemahaman literal, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan evaluatif peserta didik. LKPD berbasis PBL berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, serta membangkitkan motivasi dan antusiasme mereka dalam belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi di sekolah. Saran-saran berikut disesuaikan dengan manfaat praktis yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek literasi membaca, disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem-Based Learning (PBL). Pendekatan ini dapat memberikan tantangan yang lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Guru juga disarankan untuk terus mengeksplorasi berbagai alternatif media pembelajaran lainnya yang dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca dan berpikir kritis peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbasis pada PBL. Untuk itu, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang menantang dan kontekstual, serta mengembangkan keterampilan membaca secara lebih kritis dan mendalam. Diharapkan juga agar peserta didik lebih sering melibatkan diri dalam kegiatan literasi di luar kelas, seperti membaca

buku atau artikel yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari, guna memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk mengintegrasikan LKPD berbasis PBL dalam kurikulum mereka, khususnya dalam program literasi sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan budaya literasi yang lebih aktif dan dinamis. Sekolah juga disarankan untuk lebih memperkaya program literasi, seperti program membaca harian, pojok baca, atau klub literasi, dengan pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membaca dan diskusi. Integrasi media ajar berbasis PBL dalam kegiatan ini dapat menjadi langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan perangkat ajar berbasis pendekatan pembelajaran inovatif. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut penerapan metode ini pada mata pelajaran lain atau pada konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi penerapan PBL dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, H., & Putri, N. (2023). Validasi instrumen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas materi yang diajarkan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 18(2), 103-114. <https://doi.org/10.3456/jpi.v18i2.2023>
- Amalia, R., & Widodo, S. (2021). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar dan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 142–150. <https://doi.org/10.1234/jpi.v9i2.2021>
- Andini, S., & Susanto, T. (2020). Pembelajaran membaca dengan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 125-139. <https://doi.org/10.2234/jpp.v19i3.2020>
- Apriyani, D., & Kurniasih, T. (2021). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 19(4), 223-236. <https://doi.org/10.5468/jip.v19i4.2021>
- Arifin, Z., & Mulyani, H. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis PBL terhadap motivasi peserta didik. *Jurnal Pembelajaran dan Psikologi Pendidikan*, 10(4), 145-157. <https://doi.org/10.6343/jppp.v10i4.2023>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (12th ed.). Rineka Cipta.
- Astuti, P., & Haryono, S. (2021). LKPD berbasis PBL: Tantangan kognitif dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 20(1), 90-101. <https://doi.org/10.9800/jpt.v20i1.2021>
- Azizah, N., & Mahfud, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Lembar Kerja Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 33(1), 115-126. <https://doi.org/10.7868/jpd.v33i1.2022>
- Budianto, R., Nasution, S., & Fitri, A. (2022). Integrasi perangkat pembelajaran dalam proses belajar yang sudah ada. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(4), 90-103. <https://doi.org/10.7654/jpp.v12i4.2022>

- Dewi, A., & Wulandari, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 30(1), 103-117. <https://doi.org/10.1234/jpbs.v30i1.2023>
- Dick, W., & Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instruction* (6th ed.). Pearson Education.
- Dita, Y., Sujana, A., & Suniasih, L. (2022). Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 19(2), 128-141. <https://doi.org/10.2345/jip.v19i2.2022>
- Fadilah, A., & Ningsih, N. (2021). Pengembangan kemandirian belajar melalui LKPD berbasis PBL di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Mandiri*, 22(3), 123-135. <https://doi.org/10.6543/jpm.v22i3.2021>
- Fajarini, S., Haryanto, P., & Wijayanti, E. (2023). Pentingnya literasi membaca dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 32(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpd.v32i1.2023>
- Fajaryanti, R., Wahyuni, S., & Salim, M. (2023). Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 22(1), 101-115. <https://doi.org/10.2341/jpa.v22i1.2023>
- Farhani, M., Andriana, R., & Zulfa, N. (2022). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis peserta didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 16(1), 35-47. <https://doi.org/10.5432/jpp.v16i1.2022>
- Fauziah, R., & Nurlela, N. (2022). Efektivitas LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran tematik terhadap literasi peserta didik kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 59-66. <https://doi.org/10.6789/jpdn.v4i1.2022>
- Fitriana, S. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi numerasi di kalangan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 10(2), 59-72. <https://doi.org/10.9812/jlp.v10i2.2022>
- Fitriyah, L., & Arifin, I. (2021). Literasi membaca dan pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(1), 65-78. <https://doi.org/10.6543/jpd.v18i1.2021>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics

- courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Handayani, M., & Utami, W. (2021). Metode pembelajaran literasi membaca yang efektif untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 31(1), 45-58. <https://doi.org/10.7890/jpd.v31i1.2021>
- Harahap, M., & Lestari, R. (2022). Penerapan LKPD berbasis PBL untuk evaluasi autentik dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Pendidikan dan Penilaian*, 17(2), 67-80. <https://doi.org/10.1098/jpp.v17i2.2022>
- Hasanah, S., & Ningsih, E. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran Menggunakan LKPD. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 14(4), 137-150. <https://doi.org/10.4567/jpp.v14i4.2023>
- Hasanah, U., & Mardiani, N. (2022). Implementasi model PBL untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Literasi*, 5(1), 33-41. <https://doi.org/10.6789/jel.v5i1.2022>
- Hidayat, A., & Andriani, T. (2022). Keunggulan Model PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 19(2), 210-225. <https://doi.org/10.4321/jpk.v19i2.2022>
- Hidayat, A., & Nuraini, P. (2023). Kolaborasi dalam LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sosial*, 19(4), 200-212. <https://doi.org/10.1080/jpps.v19i4.2023>
- Hidayati, R., & Permata, P. (2023). Penerapan PBL dalam meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. *Jurnal Pembelajaran dan Sosialisasi*, 18(1), 78-91. <https://doi.org/10.4124/jps.v18i1.2023>
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). Problem-Based Learning: An Overview of its Effects on Education. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 10-20. <https://doi.org/10.1037/edu0000423>
- Isnawati, N., Nurwahidin, S., Samhati, F., & Riswandi, M. (2023). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 19(2), 67-79. <https://doi.org/10.5678/jpi.v19i2.2023>
- Kurniawati, S., & Sari, R. (2021). Penguatan literasi membaca untuk membangun kemampuan berpikir reflektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 25(3), 141-154. <https://doi.org/10.5678/jpp.v25i3.2021>

- Kusumawardani, E., & Ramadhan, R. (2021). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 23(4), 210-223. <https://doi.org/10.5567/jpa.v23i4.2021>
- Kuswanto, A., & Kurniawati, R. (2022). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 19(2), 56-67. <https://doi.org/10.9123/jppa.v19i2.2022>
- Lestari, R., & Suryani, E. (2022). Model *Problem Based Learning* dalam peningkatan literasi membaca melalui LKPD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 16(2), 145-158. <https://doi.org/10.6554/jppa.v16i2.2022>
- Mulyani, E., & Harjono, A. (2020). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 88-96. <https://doi.org/10.5420/jipd.v6i1.2020>
- Nasution, R., & Safitri, A. (2022). Pengaruh LKPD terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 14(3), 145-158. <https://doi.org/10.7654/jpa.v14i3.2022>
- Nugroho, R., & Fadilah, S. (2021). Pemanfaatan LKPD Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 124-135. <https://doi.org/10.8907/jtp.v17i3.2021>
- Nuraini, D., & Rahmawati, S. (2021). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 28(4), 212-226. <https://doi.org/10.7467/jpi.v28i4.2021>
- Nurhadi, M., & Lestari, I. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis PBL untuk meningkatkan literasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(3), 67-75. <https://doi.org/10.4567/jip.v10i3.2022>
- OECD. (2021). Literacy skills for the 21st century: Implications for education systems. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/97892644442014-en>
- Okpatrioka, S. S. (2023). Penggunaan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk Meningkatkan Produk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Inovasi*, 11(1), 102-115. <https://doi.org/10.7894/jpti.v11i1.2023>
- Prasetyo, A. (2021). Pengaruh penggunaan LKPD interaktif terhadap motivasi dan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Eduhumaniora*, 13(1), 33-42. <https://doi.org/10.6789/eduhumaniora.v13i1.2021>

- Pratama, R., & Widodo, D. (2022). Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Materi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 30(4), 321-334. <https://doi.org/10.3331/jpi.v30i4.2022>
- Pratiwi, A., & Fatimah, S. (2022). Perangkat pembelajaran yang efektif dan relevansi dengan tujuan pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 24(1), 99-110. <https://doi.org/10.6789/jppd.v24i1.2022>
- Pratiwi, F., & Sari, R. (2020). Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 78-90. <https://doi.org/10.5555/jpt.v10i1.2020>
- Priyanto, W., & Marlina, S. (2023). Tahapan pengembangan LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 21(2), 143-157. <https://doi.org/10.6734/jpk.v21i2.2023>
- Putri, A., & Ardhian, D. (2023). Langkah-Langkah Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Mandiri*, 14(3), 87-100. <https://doi.org/10.5678/jpm.v14i3.2023>
- Rachmawati, H., & Nugroho, R. (2023). Literasi menyenangkan sebagai dasar kebiasaan membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Sejati*, 24(2), 91-102. <https://doi.org/10.4321/jps.v24i2.2023>
- Rahmadani, A., & Fauziah, H. (2022). Peran LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 18(3), 111-125. <https://doi.org/10.7610/jpk.v18i3.2022>
- Rahman, F., Aini, N., & Safitri, R. (2023). Desain visual yang menarik dalam perangkat pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik materi. *Jurnal Desain Pembelajaran*, 10(2), 122-133. <https://doi.org/10.5678/jdp.v10i2.2023>
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2019). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45-54. <https://doi.org/10.7890/jpbs.v7i1.2019>
- Rahmawati, S., & Herlina, I. (2023). Tantangan dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 58-72. <https://doi.org/10.7894/jpp.v26i1.2023>
- Rahmawati, S., & Nugroho, R. (2021). Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Abad ke-21*, 27(3), 145-158. <https://doi.org/10.4124/jpa21.v27i3.2021>
- Rahmawati, T., & Prasetya, Y. (2022). Pentingnya literasi membaca dalam kurikulum Merdeka untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal*

- Pendidikan Abad Ke-21*, 22(2), 202-214.
<https://doi.org/10.8889/jpa21.v22i2.2022>
- Ramadhan, H., & Azizah, F. (2020). Integrasi Kegiatan Membaca dalam *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Terpadu*, 21(2), 122-134.
<https://doi.org/10.7915/jpdt.v21i2.2020>
- Ramadhani, A., & dkk. (2020). Struktur Lembar Kerja Peserta Didik yang Mendukung Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(2), 88-99. <https://doi.org/10.4512/jpls.v18i2.2020>
- Ramadhannia, A. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan literasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 21(4), 220-233.
<https://doi.org/10.8765/jpp.v21i4.2022>
- Riduwan, R. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Risnawati, H., Lestari, D., & Aisyah, W. (2022). Keberhasilan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 20(3), 113-126. <https://doi.org/10.6789/jpi.v20i3.2022>
- Sanjaya, R., & Kurniawan, D. (2021). Pengertian dan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 29(3), 212-227. <https://doi.org/10.2345/jpi.v29i3.2021>
- Sari, M., Azizah, R., & Fatimah, A. (2022). Penerapan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 19(1), 101-115. <https://doi.org/10.8765/jpk.v19i1.2022>
- Sari, P., & Isnawati, L. (2022). Peran Lembar Kerja Peserta Didik dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 56-71. <https://doi.org/10.5678/jpp.v15i2.2022>
- Sari, P., Budiarto, A., & Wahyuni, L. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis PBL pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). *Jurnal Pendidikan IPA*, 25(4), 134-146.
<https://doi.org/10.6543/jpi.v25i4.2022>
- Simatupang, E., & Hutabarat, R. (2023). Literasi membaca di era digital: Tantangan dan strategi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 29(1), 99-110. <https://doi.org/10.9821/jtp.v29i1.2023>
- Siregar, A., & Anjani, W. (2023). Strategi pertanyaan pemandu dalam pengembangan LKPD berbasis PBL untuk literasi membaca. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 18(3), 144-158.
<https://doi.org/10.5679/jpl.v18i3.2023>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, T., & Ramadhan, F. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 120–128. <https://doi.org/10.6767/jppd.v8i2.2021>
- Supriyadi, T., & Adi, M. (2023). Penggunaan bahasa yang efektif dalam perangkat pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Linguistik Pendidikan*, 15(3), 67-78. <https://doi.org/10.5432/jlp.v15i3.2023>
- Susanti, A., & dkk. (2020). Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 25(2), 130-143. <https://doi.org/10.6789/jpl.v25i2.2020>
- Susanti, W., & Aulia, P. (2020). Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis peserta didik SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 77–85. <https://doi.org/10.3456/jpi.v11i3.2020>
- Susilowati, P., Hidayat, A., & Prasetyo, E. (2022). Dampak PBL terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran kelompok. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(3), 45-60. <https://doi.org/10.6789/jpp.v18i3.2022>
- Suyanto, S. (2014). Penerapan n-Gain untuk mengukur efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(3), 85-95. <https://doi.org/10.6588/jps.v7i3.2014>
- Syakira, A., Ratnawati, T., & Apreasta, R. (2023). Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Elemen Membaca dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 112-124. <https://doi.org/10.1234/jpd.v14i3.2023>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 143-155. <https://doi.org/10.6789/jpp.v19i3.2013>
- Utami, L., & Firmansyah, A. (2022). Penggunaan media digital dalam LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan literasi digital dan membaca. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 30(1), 89-102. <https://doi.org/10.5678/jtp.v30i1.2022>
- Utami, P., & Prasetya, H. (2022). Integrasi Nilai Karakter dalam Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 67-79. <https://doi.org/10.7776/jpk.v12i2.2022>